

NEGOSIASI DALAM AL-QUR'AN

(Telaah Penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani Terhadap Surat Al-Naml Ayat 34-36)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MAS NUR RACHMAT

NIM: E03213051

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : MAS NUR RACHMAT

NIM : E03213051

JURUSAN : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

SURABAYA, 16 JULI 2018

Saya yang menyatakan,



MAS NUR RACHMAT

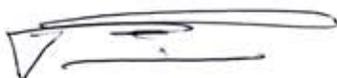
NIM : E03213051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Mas Nur Rachmat** ini telah disetujui untuk diujikan

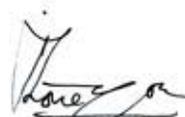
Surabaya, 11 Juli 2018

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Djalal, M. Ag
NIP. 197009202009011003

Pembimbing II



Moh. Yardho, M. Th. I
NIP. 198506102015031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Mas Nur Rachmat ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

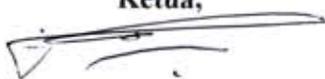
Dekan,


Dr. Kahawi, M. Ag.

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:

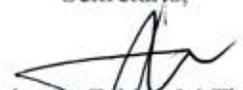
Ketua,



Dr. H. Abdul. Djalal, M. Ag.

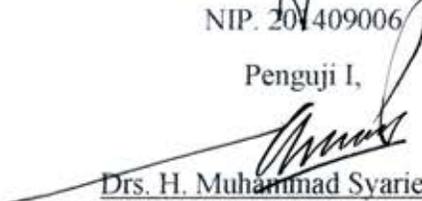
NIP. 197009202009011003

Sekretaris,


Fathoniz Zakka, M.Th.I.

NIP. 201409006

Penguji I,


Drs. H. Muhammad Syarief, MH.

NIP. 195610101986031005

Penguji II,


Mutamakki Billa, Lc, M. Ag.

NIP. 197709192009011007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mrs Nur Rachmat
NIM : E03213051
Fakultas/Jurusan : ushuluddin dan pils-pat / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : rachmatnur42@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

NEGOSIASI DALAM AL-QURAN

(Telah penafsiran Syaikh Nawawi al-Bastani terhadap surat An-Naml ayat 34-36)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 - 08 - 2018

Penulis

(Mrs Nur Rachmat)
nama terang dan tanda tangan

Anjuran seorang Rasul agar orang mukmin bekerja, sudah dalam tentu dengan disertai sikap tawakal kepada Allah SWT, sebab dari sikap tawakal inilah seorang mukmin selalu terkontrol untuk tidak berbuat maksiat kepada Allah SWT. Dengan demikian seseorang yang mencari pekerjaan dengan menyuap orang lain agar dirinya diterima sebagai karyawan perusahaan misalnya, berarti orang yang menyuap itu tidak bertawakal kepada Allah SWT. Sebab perbuatan penyuapan itu dilarang oleh syariat sementara orang yang melanggar syariat itu adalah orang yang menentang atau membengkok terhadap perintah Allah SWT. Semestinya orang yang bertawakal kepada Allah SWT, di dalam mencari rezeki tidak boleh mencari pertolongan selain kepada Allah SWT, dalam artian ketika berusaha tidak boleh bertentangan dengan syariat. Terkadang ada seseorang sudah merasa takut kepada Allah SWT, tetapi masih mengharapkan sesuatu kepada selain Allah, berarti orang ini belum murni tawakkal kepada Allah SWT.

Tafsir merupakan salah satu upaya memahami, menerangkan maksud dan mengetahui kandungan ayat Al-Qur'an. Sebagai hasil karya manusia yang berbeda dengan Al-Qur'an, tafsir mengalami perkembangan-perkembangan dari klasik, pertengahan hingga ke masa modern dan bahkan kontemporer. Keanekaragaman baik dalam metode, corak maupun pendekatan-pendekatan yang digunakan merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam sebuah tafsir. Sekalipun ada juga karya tafsir muncul dimasa modern, penafsiran masih mengikuti pola masa klasik dan pertengahan seperti ditegaskan Nawawi al-Bantani dalam muqaddimah tafsirnya *Lil Iqtidā' bi al Salāf fi Tadwīn al Ilm*, karena tidaklah

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa agar dapat sistematis sehingga mempermudah memberikan gambaran mengenai masalah yang dibahas. Penelitian ini ditulis sebagaimana sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian sekaligus berfungsi sebagai argumentasi, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan tentang gambaran umum yaitu negosiasi, hadiah dan teori ulumul Qur'ān.

Bab ketiga, menguraikan tentang data penelitian yaitu memberikan penjelasan tentang biografi Syaikh Nawawi al-Bantani, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang kitab tafsirnya *al-Munīr Marāh Labīd*.

Bab keempat, menguraikan tentang analisa, yaitu dalam pemikiran penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani mengenai surah An-Naml ayat 34-35-36 dan implementasi.

Bab kelima, merupakan penutup. Bab ini memuat kesimpulan sebagai penegasan jawaban atas problematika yang diangkat dan asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya, kemudian akan dilengkapi dengan saran dan kata penutup.

mengadopsi metode penafsiran ulama' terdahulu yakni *tahlilī* dengan memberikan beberapa perkembangan analisis, dan juga menggunakan metode *ijmalī* dengan memberikan penjelasan terhadap ayat Al-Qur'an dengan cara global.

Menggunakan metode *tahlilī* yang terdapat di dalam kitab tafsirnya seperti menafsirkan satu ayat dengan ayat yang lainnya, menguraikan ayat atau bagian ayat menurut gramatika Arab, pemaparan qirā'at pandangan imam, mengutip riwayat baik dari hadis, qaūl sahabat atau pendapat ulama' terhadap sebuah ayat, mencantumkan asbāb nuzūl ayat, serta munāsabah, dan juga diduga menggunakan metode *ijmalī* menjelaskan Al-Qur'an berdasarkan urutan ayat, ayat perayat dengan uraian yang ringkas, jelas dan bahasa yang ringkas.

Corak tafsīr adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran. Tafsir merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seorang mufasir ketika ia menjelaskan Al-Qur'an, sesuai dengan kemampuan pengetahuan sang mufasir. Adapun macam corak penafsiran menurut al-Farmawi yakni tafsir bi al-mat'sūr, tafsir bi al-ra'yī, tafsir sufi, tafsir falsafi, tafsir fiqhi, tafsir ilmī dan tafsir adabī ijtimā'ī. Kitab tafsir "*Marāh Labīd Likasyfī Ma'nā Qur'anīm Majid*" Syaikh Nawawi dalam menafsirkan Al-Qur'an melalui pendekatan *fiqhi, ilmī dan adabī ijtimā'ī*. Hal ini dapat dipahami melalui penafsirannya yang menjelaskan ayat yang berkaitan hukum, dengan menggunakan paparan yang cukup jelas dan lebih cenderung kepada Madzhab Syafi'i dan juga mengutip pendapat Mahzhab yang lain.

disandarkan pada pemikiran yang timbul tanpa didukung metodologi penafsiran yang telah diakui kevalidannya oleh para ulama' baik klasik maupun kontemporer.

3. Pandangan Syaikh Nawawi al-Bantani terhadap Hadis

Syaikh Nawawi al-Bantani tidak terlepas dari hadis dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi metode yang digunakannya dalam menerapkan hadis ketika menafsirkan Al-Qur'an berbeda dengan metode yang digunakan oleh jumhur ulama'. Letak perbedaan yakni pada penggunaan sanad, rawi dan kualitas hadis. Menafsirkan ayat Syaikh Nawawi al-Bantani hampir tidak menggunakan ketiga hal tersebut dalam menafsirkan Al-Qur'an. Dalam tafsir *Marāh Labīd* tidak ditemukan hadis yang dilengkapi dengan sanad, rawi dan kualitas hadis secara utuh. Tidak menemukan secara jelas apa yang melatar belakangi Syaikh Nawawi al-Bantani tidak mencantumkan sanad, rawi dan kualitas hadis dalam menafsirkan Al-Qur'an. Padahal tiga hal tersebut sangat diperlukan dalam menafsirkan Al-Qur'an untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah hadis dijadikan sebagai dasar penetapan hukum. Tidak menutup kemungkinan diantara sanad-sanad tersebut ada yang memiliki kecacatan menurut ilmu hadis.

Ratu Balqis mengirimkan seorang lelaki yang paling terhormat dikalangan kaumnya yang bernama Al-Munzir Ibnu Amr dan lelaki lainnya yang berakal lagi bijak. Balqis mengirimkan surat yang dibawa oleh Al-Munzir di dalamnya disebutkan hadiah itu, lalu Balqis berkata, “jika dia seorang nabi, niscaya dia dapat membedakan antara pelayan laki-laki dan pelayan perempuan dan memberitahukan kepadamu apa yang terdapat di dalam karung ini sebelum dia membukanya, dia pasti melubangi mutiara dan manik-manik yang belum sempat dilubangi, tetapi hal itu dilakukannya bukan oleh manusia dan bukan pula oleh jin”.

Kemudian, Ratu Balqis berkata kepada Al-Munzir, “jika dia memandangmu dengan pandangan yang emosi, dia adalah seorang raja. Untuk itu janganlah kamu merasa takut terhadapnya. Jika kamu melihatnya berwajah cerah serta berseri-seri dan lembut, dia adalah seorang nabi”. Lalu, utusan itu berangkat dengan membawa hadiah-hadiah tersebut.

Hud-hud datang kepada Sulaiman dan melaporkan hal yang telah didengarnya. Sulaiman memerintahkan kepada jin untuk membuat pafling blok dari emas dan perak lalu dipasang dilapangan yang ada dihadapannya yang panjangnya tujuh farsakh dan mereka membuat tembok disekeliling lapangan itu yang balkonnnya terbuat dari emas dan perak.

Sulaiman pun memerintahkan agar hewan-hewan darat dan laut yang terbaik dikumpulkan, sehingga ada hewan laut yang mempunyai sayap, bulu kuduk dan bulu kepala, kemudian mengikatkannya disebelah kanan lapangan dan disebelah kirinya diatas pafling yang terbuat dari emas dan perak itu, lalu,

Sulaiman memerintahkan kepada anak-anak jin yang jumlahnya banyak supaya berdiri disebelah kanan dan kiri lapangan.

Kemudian, Sulaiman duduk diatas singgasananya dan meletakkan empat ribu kursi dikedua sisinya, lalu setan, manusia, hewan liar, hewan pemangsa, burung-burung dan hewan-hewan berbisa membentuk saf yang panjangnya beberapa farsakh. Ketika kaum Balqis berada didekat lapangan dan mereka melihat istana Raja Sulaiman, mereka melihat hal-hal yang belum pernah mereka saksikan sebelumnya. Mereka pun melangkah dengan perlahan-lahan diatas pafling emas dan perak, mereka terpana kagum dan jiwa mereka merasa kecil lalu mereka meletakkan semua hadiah yang mereka bawa ditempat itu.

Ketika mereka berada dihadapan singgasana Sulaiman, lalu Sulaiman menyambut kedatangan mereka dengan wajah yang cerah dan berseri-seri. Sulaiman menanyakan tujuan kedatangan mereka, yang kemudian dijawab oleh pemimpin mereka. Lalu, pemimpin itu menyerahkan surat dari ratu mereka. Sulaiman membacanya, kemudian berkata, “dimanakah kantong itu, lalu mereka pun mendatangkannya. Sulaiman menggerak-gerakkannya, lalu Jibril memberitahukan kepadanya sesuatu yang terdapat di dalamnya.

Sulaiman menjawab, “sesungguhnya di dalam kantong ini terdapat intan yang sangat berharga yang belum dilubangi dan sebuah manik-manik yang belum dilubangi pula”. Kemudian, Sulaiman memerintahkan kepada rayap dan rayap mengambil sehelai rambut yang dibawa dimulutnya kemudian ia menembus intan itu dengan membawa rambut tersebut, sehingga dijadikanlah rezekinya berada di dalam pohon. Lalu, Sulaiman memerintahkan kepada ulat putih. Ulat putih pun

mengambil seutas benang dengan mulutnya dan ia menembus manik-manik itu dengan membawa benang tersebut, sehingga dijadikanlah rezekinya berada di dalam buah-buahan.

Kemudian, Sulaiman memerintahkan kepada pelayan laki-laki dan perempuan agar mereka membasuh wajah dan kedua tangannya masing-masing. Pelayan perempuan mengambil air dengan tangannya lalu meletakkannya ke tangan yang lainnya, setelah itu ia pakai untuk membasuh wajahnya. Berbeda dengan pelayan laki-laki, ia mengambil air dan langsung membasuhkan ke wajahnya. Pelayan perempuan menuangkan air diatas bagian dalam lengannya, sedangkan pelayan laki-laki menuangkan air pada bagian luarnya. Dengan cara inilah Sulaiman membedakan pelayan laki-laki dan pelayan perempuan.

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَا آتَانِ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدْيِكُمْ تَفْرَحُونَ.⁵

“Maka ketika para utusan itu sampai kepada sulaiman. Sulaiman berkata, “apakah (patut) kamu menolongku dengan harta apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik dari pada apa yang diberikannya kepadamu, tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu”.⁶

(فَلَمَّا جَاءَ) Maka ketika para utusan itu sampai, yakni utusan yang dikirim

oleh Ratu Balqis yaitu Al-Munzir dan kawan-kawannya sampai. (سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ)

(بِمَالٍ فَمَا آتَانِ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَاكُمْ) kepada Sulaiman. Sulaiman berkata, “apakah

(patut) kamu menolongku dengan harta apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik dari pada apa yang diberikannya kepadamu, yakni Sulaiman AS berkata

⁵Al-Qur’an, 27: 36.

⁶Al-Qur’an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, 534.

keadaan muslim dan mukmin. Orang yang mempunyai cita-cita tinggi dan jiwa yang kuat, pendirian dan idealisme mereka tidak dapat dilemahkan oleh hadiah yang termasuk dalam kategori suap seperti ini.

Dari sini bahwa Balqis meminta pendapat para pembesar kaumnya tentang surat Sulaiman. Ketika Hudhud melemparkan surat Sulaiman, Balqis mendatangkan para pengawal dan para ahli pikir disisinya, lalu membacakan isi surat itu kepada mereka. Balqis meminta agar mereka mengemukakan pendapat mengenai perkara penting ini, sehingga ada pendapat yang benar bagi mereka mengenai langkah apa yang seharusnya ia tempuh, karena dia tidak ingin menetapkan perkara secara otoriter. Akhirnya mereka berkata, “kita harus memerangi mereka, karena kita adalah kaum yang kuat dan pemberani. Keputusan diserahkan kepada anda, lakukanlah apa yang seharusnya anda lakukan. Balqis berkata, “akibat perang adalah kehancuran dan orang yang mulia menjadi hina. Sebaiknya kita memberi hadiah kepada mereka dan mengutus utusan kepada Sulaiman untuk membawanya, kemudian kita tunggu balasan apa yang dia berikan. Semoga dia menerima hadiah itu dari kita dan tidak memerangi kita atau dia mewajibkan kita membayar pajak untuk kita bawa kepadanya setiap tahun dan kita mentaati hal itu. Dengan demikian dia tidak akan memerangi kita”.

memberikan sesuatu kepada seseorang untuk menjalin tali persahabatan dan mengharapkan pahala tanpa adanya tuntutan dan syarat. Bahwa memberikan hadiah dalam kehidupan pribadi, keluarga dan berbangsa mempunyai pengaruh dalam ikatan dan hubungan sosial kemasyarakatan. Kesempatan untuk memberi hadiah pun terjadi berulang-ulang dalam setiap hari, baik dalam event kemasyarakatan, keagamaan maupun nasional.

3. Implementasi metodologi penafsiran pada ayat 35 surah An-Naml, Syaikh Nawawi al-Bantani mengutip sebuah hadis untuk menjelaskannya, sebagaimana hadis dibawah ini: “Diriwayatkan bahwa Ratu Balqis mengirimkan lima ratus pelayan laki-laki dengan mengenakan pakaian pelayan perempuan dan memberi mereka perhiasan gelang, kalung dan anting-anting seraya mengendarai kuda yang diberi penutup kain sutera, sedangkan tali kendali dan pelananya dihiasi dengan emas. Kemudian mengirimkan lima ratus orang pelayan perempuan yang mengenakan pakaian pelayan laki-laki, seribu balok emas dan perak serta mahkota yang dihiasi dengan intan dan yaqut yang istimewa. Selain itu, Balqis mengirimkan kayu manis, minyak kesturi, minyak ambar dan sekarung mutiara beserta manik-manik, yang di dalamnya terdapat sebuah mutiara dan manik-manik yang belum dilubangi”. Syaikh Nawawi menerapkan metode pada penafsiran ayat ini dengan teori *isrāiliyyāt*, Syaikh Nawawi dalam mengutip hadis ini tidak mencantumkan kualitas sanad hadis dalam meriwayatkan dan membiarkannya tanpa komentar. Syaikh Nawawi hanya berorientasi pada

